

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang merupakan salah satu komoditas primadona yang berpotensi ekspor dan sebagai penyumbang devisa terbesar negara Indonesia di antara produk perikanan dan kelautan. Pada tahun 2010 sampai tahun 2013, jumlah produksi komoditas udang cenderung mengalami kenaikan. Sejalan dengan produksi udang yang terus naik, volume ekspor udang juga menunjukkan tren yang positif. Hal ini berarti bahwa volume produksi udang sejalan dengan peningkatan volume ekspor. Hal ini sesuai dengan data dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Volume Produksi dan Ekspor Udang Indonesia Tahun 2010-2013

Komoditi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Volume Produksi (Ton)	380.972	401.154	415.703	638.955
Udang Windu	125.519	126.157	117.888	171.583
Udang Vaname	206.578	246.420	251.763	390.278
Udang Lainnya	48.875	28.577	46.052	77.094
Volume Ekspor Udang (Ton)	145.092	158.062	162.068	162.410

Sumber: Data Statistik Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi udang meningkat dari tahun 2010 yang mencapai 380.972 ton menjadi 638.955 ton pada tahun 2013. Volume ekspor yang mencapai 145.092 ton pada tahun 2010 menjadi 162.410 ton pada tahun 2013. Produksi udang vaname paling tinggi di bandingkan dengan udang windu dan udang lainnya. Udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) merupakan salah satu jenis udang yang diminati oleh masyarakat. Para petani tambak juga tertarik untuk membudidayakan udang ini karena memiliki banyak keunggulan dalam pembudidayaannya, diantaranya tahan penyakit, cepat beradaptasi dengan lingkungan dan pertumbuhannya cepat pada bulan pertama dan kedua.

Di Jawa Timur udang vaname juga menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan. Lebih dari 50% kabupaten di Jawa Timur membudidayakan udang vaname. Berikut adalah data jumlah benih udang yang

dibudidayakan di tambak wilayah Jawa Timur disajikan dalam Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Benih Udang yang Dibudidayakan di Tambak Wilayah Jawa Timur Tahun 2010

Nama Kabupaten	Udang windu (ekor)	Udang vaname (ekor)
Tuban	48.169,0	255.002,0
Lamongan	400,0	276.000,0
Gresik	63.765,0	179.789,0
Surabaya	19.498,9	87.906,2
Bangkalan	4.400,0	21.400,0
Sampang	51.275,0	8.150,0
Pamekasan	-	17.100,0
Sumenep	141,8	-
Sidoarjo	745.180,0	175.700,0
Pasuruan	40.400,0	13.750,0
Kota Pasuruan	4.800,0	630,0
Probolinggo	12.248,0	119.530,0
Kota Probolinggo	63,3	803,8
Situbondo	-	149.469,6
Banyuwangi	1.250,0	850.000,0
Jember	-	35.250,0
Lumajang	-	30.000,0
Malang	-	26.784,0
Blitar	-	25.800,0
Tulungagung	-	1.316,0
Pacitan	-	3.500,0
Jumlah	991.591	2.277.909,6

Sumber: Laporan Statistik Perikanan Jawa Timur, 2010.

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa pada tahun 2010 di Provinsi Jawa Timur banyak terdapat budidaya udang vaname dari pada udang windu. Benih udang vaname yang dibudidayakan mencapai 2.277.900,6 ekor. Hal ini karena banyak sekali keunggulan udang vaname dibandingkan dengan udang windu. Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang terkenal sebagai salah satu sentra budidaya udang vaname di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2010 benih udang vaname yang dibudidayakan di kabupaten ini sebanyak 276.000, dengan jumlah produksi udang vaname seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Produksi Udang Vaname pada Sawah Tambak di Kabupaten Lamongan
Tahun 2010-2013

Tahun	Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2010	23.454,73	10.910,00	0,46
2011	23.454,73	6.685,85	0,28
2012	23.454,73	8.577,78	0,36
2013	23.454,73	9.917,86	0,42
Rata-rata	23.454,73	9.022,87	0,38

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Lamongan (Diolah), 2013.

Berdasarkan data Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa produksi tertinggi pada tahun 2010. Pada tahun 2011 terjadi penurunan drastis dari tahun 2010, yaitu menurun sebesar 39,1 %. Tahun 2011 sampai tahun 2012 produksi udang vaname mengalami peningkatan sebesar 22,2 %. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 produksi udang vaname mengalami peningkatan sebesar 14,2 %. Meskipun pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan terus menerus, akan tetapi jumlah produktivitasnya tidak sebanyak pada tahun 2010. Secara teoritis salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah tingkat efisiensi teknis.

Salah satu daerah di Kabupaten Lamongan yang berpotensi membudidayakan udang vaname secara tradisional adalah Kecamatan Karangbinangun, khususnya di Desa Blawi. Tambak yang dimiliki petani di Desa Blawi kebanyakan merupakan warisan turun menurun dari orang tua. Oleh karena itu para petani sudah berpengalaman dalam profesinya. Tujuan pembudidayaan udang vaname adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Penghasilan yang maksimal juga diinginkan oleh setiap petani. Tetapi untuk mencapai hal tersebut kebanyakan para petani hanya menambah bibit vaname dan menggunakan pakan yang banyak yang otomatis akan menambah biaya produksi. Jumlah petani dan luas lahan di Desa Blawi paling tinggi di Kecamatan Karangbinangun yaitu seluas 402 Ha dan keseluruhan petaninya yang berjumlah 885, membudidayakan udang vaname secara tradisional (Upt Pertanian Kec. Karangbinangun). Berikut adalah jumlah produksi udang vaname di Desa Blawi tahun 2010-2014 yang tersaji dalam Tabel 1.4

Tabel 1.4
Jumlah Produksi Udang Vaname pada Sawah Tambak di Desa Blawi Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan

Tahun	Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2010	402	152,3	0,37
2011	402	155,0	0,38
2012	402	161,3	0,40
2013	402	162,8	0,40
2014	402	115,2	0,28
Rata-rata	402	149,32	0,36

Sumber: Kantor Kepala Desa Blawi (Diolah), 2014.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa produksi dan produktivitas udang vaname di Desa Blawi tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2014 produksi dan produktivitasnya menurun. Di samping itu, rata-rata produktivitas udang vaname di Desa Blawi masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata produktivitas udang vaname di Kabupaten Lamongan. Rendahnya produktivitas diduga disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi udang vaname di di Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan.
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis pembudidayaan udang vaname di Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi udang vaname di di Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui tingkat efisiensi teknis pembudidayaan udang vaname di Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi udang vannamei dan tingkat efisiensi produksi.
2. Diharapkan bagi peneliti untuk dapat mengembangkan pengetahuannya tentang ekonomi budidaya tambak dan sebagai bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian – penelitian lanjutan.
4. Memberikan informasi kepada petani tambak bagaimana berbudidaya udang agar lebih efisien dari sebelumnya.